

AUDIT SISTEM INFORMASI BOOKING SESI PEMOTRETAN PADA STUDIO FOTO H7 DI KOTA MEDAN

Yanty Faradillah¹, M.Ganang Hidayat², Ferdi Rizaldi³, Nadya Shelika Azla⁴, Dini
Napila*⁵, Yolanda B Herdianto⁶

Sistem Informasi^{1,2,3,4,5,6}, Universitas Harapan Medan^{1,2,3,4,5,6}

yantifaradillah@gmail.com¹, gananghidayat02@gmail.com², ferdirizaldi098@gmail.com³,
nadyashelika89@gmail.com⁴, dininapila@gmail.com⁵, yolandabilbina206@gmail.com⁶

* Corresponding Author: dininapila@gmail.com

Abstrak

Studio Foto H7 di Kota Medan masih melakukan proses booking dan penjadwalan secara manual melalui WhatsApp sehingga berpotensi menimbulkan bentrok jadwal, kesalahan pencatatan data, serta kurang optimalnya pengelolaan pelayanan pelanggan. Penelitian ini dilakukan untuk mengaudit sistem informasi booking dan penjadwalan guna mengidentifikasi permasalahan yang terjadi serta memberikan rekomendasi perbaikan terhadap proses operasional studio. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dilakukan berdasarkan empat indikator audit, yaitu hardware, software, brainware, dan environment serta didukung dengan pendekatan Balanced Scorecard untuk menganalisis kondisi operasional studio. Hasil penelitian menunjukkan enam temuan utama, yaitu kebutuhan peningkatan perangkat kamera, proses booking yang masih dilakukan secara manual, tata letak studio yang kurang terlihat dari jalan utama, keterbatasan ruang pemotretan, perlunya peningkatan kualitas pelayanan staf, serta keterbatasan ruang tunggu pelanggan. Berdasarkan hasil audit yang dilakukan, direkomendasikan pengembangan sistem informasi booking berbasis web untuk membantu pengelolaan jadwal, data pelanggan, dan proses pelayanan secara lebih terstruktur. Sistem yang diusulkan diharapkan dapat mendukung peningkatan efisiensi operasional dan kualitas pelayanan pada Studio Foto H7.

Kata kunci: Audit Sistem Informasi; Studio Foto; Booking; Penjadwalan; Balanced Scorecard.

Abstract

H7 Photo Studio in Medan still handles bookings and scheduling manually via WhatsApp, which can lead to scheduling conflicts, data entry errors, and suboptimal customer service management. This study was conducted to audit the booking and scheduling information system in order to identify existing problems and provide recommendations for improving the studio's operational processes. The research method used was qualitative descriptive, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The analysis was based on four audit indicators—hardware, software, brainware, and environment—and supported by the Balanced Scorecard approach to analyze the studio's operational conditions. The results revealed six key findings: the need to upgrade camera equipment; the booking process, which is still conducted manually; the studio's layout, which is not easily visible from the main road; limited photography space; the need to improve staff service quality; and limited customer waiting areas. Based on the audit results, the development of a web-based booking information system is recommended to facilitate more structured management of schedules, customer data, and service processes. The proposed system is expected to support improved operational efficiency and service quality at H7 Photo Studio.

Keywords: Information Sistem Audit; Photo Studio; Booking; Scheduling; Balanced Scorecard.

1. Pendahuluan

Di era globalisasi saat ini, ada perkembangan dan kemajuan dalam teknologi, yang sangat membantu orang dalam menyelesaikan tugas di perusahaan dan organisasi. Teknologi sangat penting untuk bisnis karena membantu mereka mengolah data dan informasi yang mereka butuhkan. Pengolah data yang efektif sangat penting untuk pengambilan keputusan yang cepat dan lebih akurat. Seperti Reservasi online yang memiliki kelebihan yaitu tidak terbatas ruang dan waktu, kapanpun dan dimanapun orang dapat mengakses website. Sistem Informasi berbasis website mengoptimalkan konsumen untuk mencari produk atau jasa yang dibutuhkan. Dengan adanya teknologi informasi dapat membantu proses bisnis untuk dikelola dengan baik[1].

Photo Studio H7 merupakan salah satu studio foto di Medan yang bergerak di bidang fotografi dan layanan studio foto. Studio ini melayani berbagai kebutuhan fotografi seperti foto wisuda, foto keluarga, foto formal, dan layanan studio lainnya. Lokasi studio yang berada di kota Medan memudahkan pelanggan dalam mengakses layanan studio tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, Permasalahan yang dihadapi studio foto yaitu proses booking dan penjadwalan masih dilakukan secara manual melalui WhatsApp sehingga berpotensi menyebabkan bentrokan jadwal, antrean pelanggan yang kurang teratur, serta kesulitan dalam mengatur jadwal ketika studio sedang ramai. Selain itu, data pelanggan dan jadwal booking belum tersimpan secara terstruktur sehingga monitoring pelayanan studio belum berjalan secara optimal[2]. Proses pelayanan yang masih dilakukan secara manual juga menyebabkan operasional studio menjadi kurang efektif ketika jumlah pelanggan meningkat, khususnya pada musim wisuda dan foto keluarga. Oleh karena itu, diperlukan sistem informasi booking dan penjadwalan berbasis web untuk membantu pengelolaan jadwal, data pelanggan, serta monitoring pelayanan studio agar lebih teratur dan efisien[3].

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses booking dan penjadwalan yang sedang berjalan pada Studio Foto H7, mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan dalam proses operasional studio, serta memberikan rekomendasi perbaikan berupa sistem informasi booking berbasis web. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Studio Foto H7 dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan jadwal, pelayanan pelanggan, dan efisiensi operasional studio secara keseluruhan.

2. Kajian Pustaka

Dalam penelitian dengan judul "*Sistem Informasi Layanan Jasa Photo Studio Raja Berbasis Web*", ditemukan bahwa proses pengelolaan data pelanggan dan pemesanan yang masih dilakukan secara manual menyebabkan kinerja admin menjadi kurang efektif dan efisien. Penelitian tersebut menghasilkan sistem informasi berbasis web yang mampu membantu pengelolaan data pelanggan, pemesanan layanan foto, jadwal sesi pemotretan, serta laporan transaksi sehingga proses pelayanan menjadi lebih terstruktur dan mudah dikelola[4].

Penelitian dengan judul "*Rancang Bangun Sistem Booking Studio Foto Berbasis Web Menggunakan Metode Agile*" membahas pengembangan sistem booking studio foto berbasis web. Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh proses pemesanan yang masih dilakukan secara manual sehingga berpotensi menimbulkan bentrokan jadwal dan miskomunikasi antara pelanggan dan pengelola studio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem yang dikembangkan mampu membantu pelanggan melakukan pemesanan secara online, memilih jadwal sesi foto, serta membantu pengelola dalam mengelola data booking dan penjadwalan sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional studio foto[5].

2.1. Audit Sistem Informasi

Audit sistem informasi adalah proses evaluasi yang sistematis dan terstruktur untuk menilai kinerja, keamanan, keandalan, serta kesesuaian sistem informasi dengan standar, kebijakan, dan tujuan organisasi. Audit ini dilakukan untuk memastikan bahwa sistem informasi yang digunakan dapat mendukung aktivitas operasional organisasi secara efektif, efisien, dan aman. Selain itu, audit bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan atau risiko yang mungkin terjadi pada sistem, baik dari segi teknis maupun tata kelola. Dalam konteks modern, audit sistem informasi mencakup pemeriksaan terhadap infrastruktur[6].

2.2. Booking

Sistem booking atau pemesanan merupakan proses reservasi terhadap suatu produk atau layanan sebelum terjadinya transaksi pembelian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemesanan adalah proses atau cara memesan barang, tempat, maupun layanan kepada pihak lain. Secara umum, booking dapat diartikan sebagai perjanjian pemesanan antara dua pihak atau lebih terhadap suatu layanan, tempat, atau jasa pada waktu tertentu. Dalam bidang jasa, sistem booking digunakan untuk membantu proses reservasi agar lebih teratur dan memudahkan pengelolaan pelayanan kepada pelanggan[7].

2.3. Penjadwalan

Penjadwalan merupakan proses pengaturan waktu kegiatan atau aktivitas agar dapat berjalan secara teratur dan sesuai dengan rencana. Penjadwalan digunakan untuk mengatur waktu pelayanan, antrian, dan aktivitas operasional agar lebih efektif dan efisien. Dalam pelayanan studio foto, penjadwalan membantu mengatur waktu booking pelanggan sehingga dapat mengurangi bentrokan jadwal dan keterlambatan pelayanan[1].

3. Metode Penelitian

3.1. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai proses operasional dan pelayanan pada Studio Foto H7 Kota Medan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengumpulan dan analisis data non-numerik. Adapun metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Penulis melakukan penelitian langsung proses booking dan pelayanan pada Photo Studio H7 untuk mengetahui kondisi operasional yang sedang berjalan. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi operasional studio, alur pelayanan pelanggan dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada pihak internal studio seperti owner dan staff untuk memperoleh informasi mengenai kendala yang terjadi pada proses booking dan pelayanan studio.

c. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan mencari, mempelajari, dan menganalisis berbagai sumber pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan audit sistem informasi[10], sistem booking dan penjadwalan, serta Balanced Scorecard. Studi literatur ini bertujuan untuk memperoleh landasan teori yang relevan, memahami konsep yang digunakan dalam penelitian, serta menjadi acuan dalam proses analisis dan penyusunan rekomendasi perbaikan pada Studio Foto H7 Kota Medan.

3.2. Metode analisis Data

Metode analisis data dilakukan berdasarkan indikator hardware, software, brainware, dan environment. Hasil analisis kemudian dipetakan menggunakan framework *Balanced Scorecard Strategy Map* yang mencakup perspektif pelanggan, proses bisnis internal, pembelajaran dan pertumbuhan, serta keuangan. Framework ini digunakan untuk mengevaluasi kondisi operasional Studio H7 dan menyusun rekomendasi perbaikan yang mendukung pencapaian tujuan organisasi [8][9].

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Temuan Audit

Ditemukan beberapa fakta utama pada Photo Studio H7 di Kota Medan berdasarkan empat indikator, yaitu hardware, software, brainware, dan environment sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Temuan Audit

No	Fakta/temuan	Resiko	Rekomendasi
1	Beberapa perangkat kamera masih perlu dilakukan upgrade agar kualitas hasil foto dan performa perangkat lebih optimal.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas hasil foto kurang maksimal sehingga menurunkan kepuasan pelanggan. 2. Proses pemotretan Menjadi kurang efisien karena keterbatasan fitur kamera 3. kehilangan pelanggan meningkat apabila hasil foto tidak sesuai dengan ekspektasi pelanggan. 4. Kualitas dokumentasi outdoor atau event tertentu dapat menurun karena keterbatasan kemampuan perangkat kamera. 5. Kemampuan kamera dalam kondisi pencahayaan tertentu menjadi kurang maksimal sehingga mempengaruhi kualitas hasil foto. 6. Proses editing menjadi lebih lama karena kualitas file foto dari perangkat kurang optimal. 7. Hasil foto dapat terlihat kurang kompetitif dibandingkan studio lain yang menggunakan perangkat lebih modern 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan upgrade kamera sesuai kebutuhan operasional studio foto profesional. 2. Menyediakan anggaran rutin untuk pembaruan perangkat fotografi. 3. Menyediakan layanan penyewaan peralatan fotografi untuk kebutuhan pemotretan di luar studio agar operasional tetap berjalan optimal pada sesi outdoor maupun event tertentu. 4. Menyediakan perlengkapan pendukung outdoor seperti drone, lighting portable, dan lensa tambahan untuk mendukung kebutuhan klien pada sesi pemotretan di luar studio. 5. Menyesuaikan spesifikasi perangkat dengan perkembangan tren fotografi. 6. Menambah perlengkapan pendukung seperti lighting dan lensa tambahan. 7. Melakukan pembaruan perangkat secara bertahap sesuai kebutuhan operasional studio. 8. Melakukan perawatan dan pengecekan kamera secara berkala

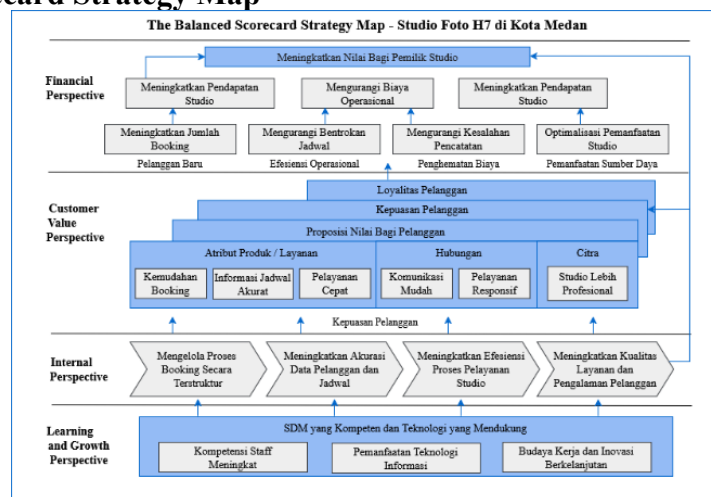
Tabel 2. *Lanjutan* Hasil Temuan Audit

No	Fakta/temuan	Resiko	Rekomendasi
2	Proses booking pelanggan masih dilakukan secara manual melalui WhatsApp.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terjadi bentrok jadwal pelanggan karena tidak adanya sistem validasi otomatis yang mengatur ketersediaan waktu secara terstruktur. 2. Data booking mudah hilang atau tercecer karena masih disimpan secara manual melalui percakapan WhatsApp tanpa pencatatan ke dalam sistem database. 3. Kesalahan pencatatan jadwal dapat menyebabkan keterlambatan pelayanan pelanggan. 4. Risiko terjadinya double booking semakin tinggi ketika jadwal pelanggan padat. 5. Risiko kehilangan data booking meningkat apabila chat WhatsApp terhapus atau perangkat mengalami gangguan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun sistem booking online berbasis web agar proses pemesanan dapat dilakukan secara lebih terstruktur, otomatis, dan mudah diakses oleh pelanggan maupun admin. 2. Menggunakan database terpusat untuk seluruh data booking sehingga setiap transaksi tersimpan dengan aman, rapi, dan mudah untuk dikelola kembali. 3. Menerapkan sistem jadwal digital untuk mengurangi risiko bentrok jadwal pelanggan. 4. Menambahkan fitur konfirmasi booking otomatis untuk meminimalkan kesalahan komunikasi. 5. Melakukan evaluasi berkala terhadap sistem booking yang diterapkan guna meningkatkan kualitas pelayanan
3	Studio menggunakan satu ruang area khusus untuk beberapa sesi pemotretan dengan beberapa background.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsentrasi proses pemotretan dapat terganggu karena aktivitas sesi lain. 2. Pengaturan jadwal pemotretan menjadi kurang efektif ketika pelanggan ramai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan area pemotretan terpisah untuk meningkatkan kenyamanan dan privasi pelanggan. Menambahkan sekat atau partition pada area studio untuk menjaga privasi pelanggan saat sesi pemotretan

Tabel 3. Lanjutan Hasil Temuan Audit

No	Fakta/temuan	Resiko	Rekomendasi
4	Ketersediaan ruang tunggu di Studio H7 masih terbatas, sehingga pada saat kondisi studio ramai, sebagian pelanggan yang sedang menunggu antrean terpaksa berada di luar area studio.	<ol style="list-style-type: none"> Risiko gangguan privasi pelanggan saat sesi foto berlangsung. Suasana studio menjadi lebih ramai dan kurang nyaman bagi pelanggan. Pelanggan dapat merasa kurang nyaman ketika sesi foto dilakukan bersamaan dengan pelanggan lain. Kualitas pengalaman pelanggan (<i>customer experience</i>) dapat menurun akibat keterbatasan fasilitas ruang tunggu. Kepadatan area studio dapat mengganggu kenyamanan pelanggan maupun staf saat beraktivitas. Pelanggan yang menunggu di luar area studio berpotensi terpapar cuaca panas. 	<ol style="list-style-type: none"> Menyusun jadwal pemotretan dengan jeda waktu yang cukup antar sesi pelanggan. Merencanakan penambahan ruangan studio secara bertahap sesuai kebutuhan operasional. Menyediakan area pemotretan terpisah untuk meningkatkan kenyamanan dan privasi pelanggan. Mengoptimalkan tata ruang studio agar area tunggu dapat dimanfaatkan secara lebih efektif tanpa mengganggu aktivitas operasional. Menyediakan hiburan ringan seperti televisi atau majalah. Merencanakan perluasan atau penambahan area tunggu apabila jumlah pelanggan terus meningkat.

4.2. Balanced Scorecard Strategy Map

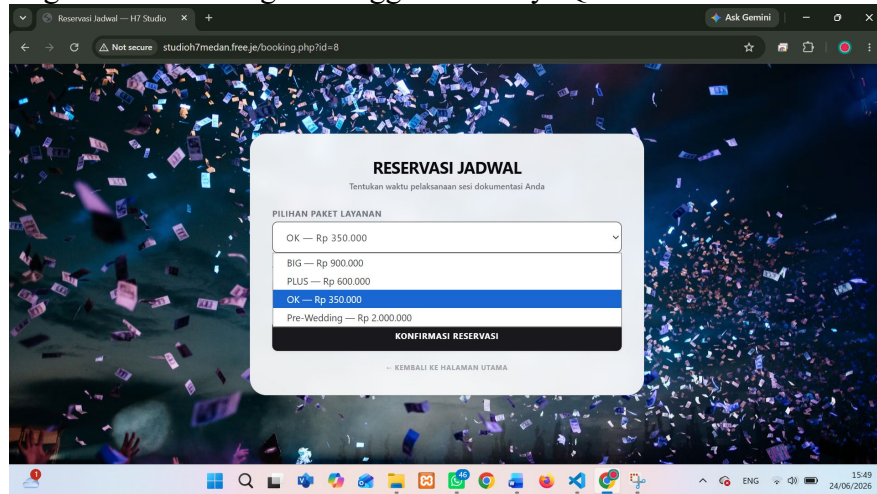


Gambar 1. Balanced Scorecard Strategy Map Studio H7

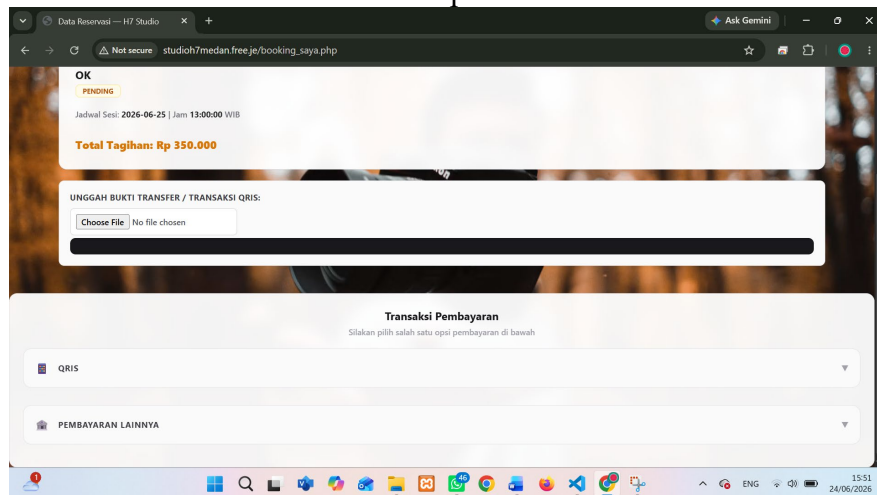
Berdasarkan hasil audit, Strategy Map menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi staf dan pemanfaatan teknologi informasi dapat mendukung perbaikan proses bisnis internal, khususnya dalam pengelolaan booking dan pelayanan pelanggan. Perbaikan proses tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas layanan sehingga memberikan kepuasan dan kenyamanan yang lebih baik bagi pelanggan Photo Studio H7 Kota Medan.

4.3.Sistem Informasi Booking Berbasis Web

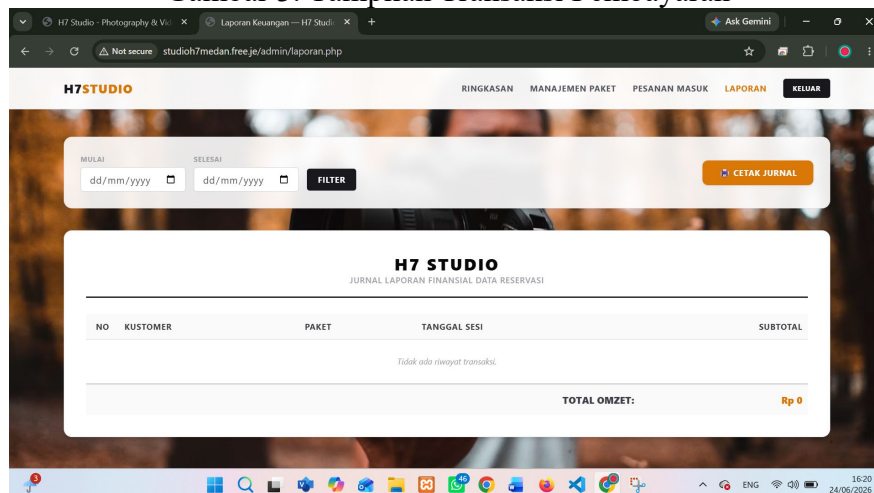
Berikut hasil sistem informasi booking di <http://studiah7medan.free.je/> menggunakan bahasa pemrograman PHP dengan menggunakan MySQL



Gambar 2. Tampilan Reservasi



Gambar 3. Tampilan Transaksi Pembayaran



Gambar 4. Tampilan Laporan

KUSTOMER	PAKET & WAKTU	BUKTI	STATUS	AKSI
Hadya Shella WA: 9823456577	OK 2026-06-25 (13:00:00)	Kosong	PENDING	SETUJU TOLAK
mamat1 WA: 082312412313	Pre-Wedding 2026-06-22 (14:00:00)	Kosong	PENDING	SETUJU TOLAK
M.Ganang Hidayat WA: 96796	PLUS 2026-06-22 (13:00:00)	Kosong	PENDING	SETUJU TOLAK
M.Ganang Hidayat WA: 96796	PLUS 2026-06-24 (11:00:00)	Kosong	PENDING	SETUJU TOLAK
mamat1 WA: 082312412313	BIG 2026-06-25 (14:00:00)	Kosong	PENDING	SETUJU TOLAK

Gambar 5. Tampilan Pesanan Masuk

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan usulan sistem informasi booking dan penjadwalan berbasis web untuk Studio H7 Kota Medan berdasarkan hasil audit sistem informasi yang telah dilakukan. Sistem yang diusulkan menyediakan fitur informasi layanan, galeri fotografi, serta pengelolaan booking dan penjadwalan yang lebih terstruktur. Sistem ini diharapkan dapat membantu pelanggan dalam memperoleh informasi dan melakukan pemesanan layanan secara lebih mudah, sekaligus membantu pihak Studio H7 dalam mengelola data pelanggan dan jadwal pemotretan secara lebih efektif. Dengan demikian, sistem yang dapat mendukung peningkatan kualitas pelayanan serta efektivitas operasional Studio H7 Kota Medan.

5.2. Saran

Sistem informasi yang diusulkan dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan fitur notifikasi otomatis melalui WhatsApp atau email sebagai pengingat jadwal pemotretan kepada pelanggan. Selain itu, sistem dapat dilengkapi dengan dashboard monitoring yang memungkinkan pihak Studio H7 memantau data booking, jadwal pemotretan, dan aktivitas pelanggan secara real-time. Pengembangan selanjutnya juga dapat mencakup fitur analisis data pelanggan untuk mengetahui tren pemesanan layanan serta kebutuhan pelanggan sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan dan peningkatan kualitas pelayanan secara berkelanjutan.

Referensi

- [1] B. Lado, K. Sara, and A. Mude, "Sistem Informasi Jasa Pelayanan Studio Photo Jp. Photography Ende Berbasis Website," *Simtek J. Sist. Inf. dan Tek. Komput.*, vol. 9, no. 2, pp. 328–333, 2024, doi: 10.51876/simtek.v9i2.802.
- [2] M. I. Pradana and N. Mariana, "Sistem Informasi Pemesanan Jasa Fotografi Berbasis Web pada Uncle Photo," *J. Teknol. Sist. Inf.*, vol. 5, no. 1, pp. 36–44, 2024, doi: 10.35957/jtsi.v5i1.6100.
- [3] T. Indriani, N. Rahmawati, and T. Kurniawan, "Sistem Informasi Promosi Dan Pemesanan Studio Foto Demahouse Berbasis Web Di Kota Jambi," *J. Akad.*, vol. 18, no. 1, pp. 1–14, 2025, doi: 10.53564/xzdfn335.
- [4] D. Ilhama, M. Ihsan, and Karnadi, "Sistem Informasi Layanan Jasa Photo Studio Raja

- Berbasis Web,” *J. Inform. dan Sains Teknol.*, vol. 2, no. 2, pp. 1–9, 2024.
- [5] A. Kurnia, S. Imanuel Salangka, and U. Prasetyo Utomo, “Rancang Bangun Sistem Booking Foto Studio Berbasis Web Menggunakan Metode Agile,” *Bisnis Dan Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 132–141, 2023, [Online]. Available: <https://jurnalmahasiswa.com/index.php/teknobis>
- [6] E. Syahputra, M. A. Abdillah, and M. B. Syahvendra, “Audit Sistem Informasi Penjualan Pada Toko Halim Maju Menggunakan Framework COBIT 5,” *War. Dharmawangsa*, vol. 19, no. 1, pp. 443–451, 2025, doi: 10.46576/wdw.v19i1.5860.
- [7] K. Nova and M. Fajar, “Analisa Dan Perancangan Sistem Informasi E-Booking Property Berbasis Android Pendahuluan Studi Literatur,” vol. 2, pp. 540–556, 2020, [Online]. Available: <https://jurnal.ikhafi.or.id/index.php/jusibi/article/view/231/0>
- [8] A. F. I. Nabilah, W. A. Prabowo, and D. Y. Kristiyanto, “Rekomendasi Pengukuran Kinerja Menggunakan Information Technology Balanced Scorecard dan Strategy Maps,” *JRST (Jurnal Ris. Sains dan Teknol.*, vol. 7, no. 1, p. 25, 2023, doi: 10.30595/jrst.v7i1.14543.
- [9] K. H. A. Satria, L. N. Wati, and O. Oktavia, “Balanced Scorecard Sebagai Sistem Pengukuran Kinerja Strategis Di Pt Utama Karya Persero,” *J. Ekobis Ekon. Bisnis Manaj.*, vol. 12, no. 1, pp. 15–32, 2022, doi: 10.37932/j.e.v12i1.507.
- [10] K. Pradipta Wistika, D. Pramana, and N. W. Setiasih, “Sistem Informasi Pemesanan Jasa Fotografi pada Julian Photography Menggunakan Framework Laravel,” *J. Inf. dan Teknol.*, vol. 5, no. 1, pp. 240–249, 2023, doi: 10.37034/jidt.v5i1.301